

Determinan Kualitas Audit dimoderasi oleh Komite Audit

Syarif M Helmi^{1*}, Elok Heniwati², Ahmad Kurniadi³, Ahmad Faisal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura, Pontianak

¹⁾syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id, ²⁾elok.heniwati@yahoo.com,

³⁾ahmadkurniadi2205@gmail.com, ⁴⁾akunahmadfaisal@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Februari 2024
Disetujui : 24 Februari 2024
Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence audit quality variables, especially audit tenure and the reputation of the Public Accounting Firm. In addition, this study examines whether the audit committee can strengthen or weaken the improvement of audit quality in the company. This study uses quantitative methods, and the data source is secondary data. The population of this study consists of 30 IDX companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2021. The population and sample in this study are IDX 30 companies listed on the IDX in the 2016-2021 period. The sample was selected using the purposive sampling method. There are 16 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in IDX, 30 companies during 2016-2021 that match the researcher's criteria. The analytical methods used in this study include descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and moderation hypothesis testing using moderated regression analysis. This study found that audit tenure has no impact on audit quality. However, KAP size was found to affect audit quality significantly. The Audit Committee is unable to moderate the effect of Audit Tenure on Audit Quality; The Audit Committee is unable to moderate the effect of KAP size on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Audit Tenure, KAP Size, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah suatu entitas yang terbentuk dari gabungan antara para pemegang saham dan manajemen. Para pemegang saham menyediakan modal sementara manajemen bertugas menjalankan operasional perusahaan. Namun, dalam hal menyusun laporan keuangan, perusahaan juga perlu melibatkan pihak ketiga yang memiliki keahlian dan independensi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja, dan perubahan dalam keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi banyak orang dalam membuat keputusan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan serta keperluan lainnya, diperlukan pihak independen dari luar perusahaan yang disebut auditor eksternal. Auditor independen perlu memiliki kompetensi dan keahlian yang mencakup serta kemandirian yang kuat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kemandirian auditor berdampak langsung pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang tinggi bergantung pada kemandirian auditor yang tinggi pula. Dengan demikian, perbaikan terus menerus dalam kualitas audit sangatlah penting.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan (seperti investor, kreditur, dan manajemen perusahaan), yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, melindungi kepentingan publik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Audit yang dilakukan secara cermat dan profesional akan memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini akan memberikan kepercayaan kepada para investor untuk mengambil keputusan investasi yang baik, baik itu untuk

periode waktu yang singkat maupun yang lebih panjang (Elevendra et al. 2021). Evaluasi atas kualitas audit yang baik didasarkan pada kinerja auditor dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan yang dapat memberikan representasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut (Wirawan, 2021) Audit tenure merupakan jangka waktu penyelesaian audit antara pihak auditor dengan klien. Panjangnya masa perikatan auditor dengan klien akan mempengaruhi kualitas audit. Audit tenure yang berlangsung semakin lama dapat dianggap sebagai tambahan penghasilan bagi auditor, tetapi juga dapat mengakibatkan terbentuknya hubungan emosional antara auditor dan klien yang mungkin mengurangi independensi serta objektivitas auditor. Menurut penelitian (Rahmi et al., 2019), periode waktu yang panjang dalam hubungan audit dapat menyebabkan terbentuknya ikatan yang erat antara auditor (Kantor Akuntan Publik) dan klien, sehingga independensi auditor dan kualitas audit dapat mengalami penurunan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas Audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Pertamy et al. 2018) yang mengatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin berlangsungnya waktu di mana seorang auditor melakukan jasa audit untuk suatu perusahaan tertentu, semakin memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan kemungkinan auditor untuk menemukan kesalahan menjadi lebih tinggi.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kategori, yaitu Big Four dan non-Big Four. Semakin besar KAP, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dan profesionalisme auditor dalam melakukan audit (Pertamy & Lestari, 2018). KAP yang terkenal tidak terikat secara finansial pada pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan untuk kliennya, sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Namun, Penelitian (Irma et al., 2019) menyatakan bahwa Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma dan rekan-rekannya pada tahun 2019, disampaikan bahwa baik KAP BigFour maupun nonBigFour tetap mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena mereka akan tetap mempertahankan sikap obyektif dengan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terkait laporan keuangan yang diaudit.

Pada intinya, komite audit memiliki peran penting dalam mendukung dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Tugasnya mencakup mengevaluasi sistem kontrol internal perusahaan, memverifikasi keakuratan laporan keuangan, serta memperbaiki efisiensi proses audit. Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan saran kepada auditor independen, mengevaluasi aspek-aspek yang terkait dengan tugas auditor independen (seperti surat perjanjian dan estimasi biaya), menilai kebijakan dan implementasi akuntansi, serta mengaudit laporan keuangan (Fitriani, 2020). Sebuah tim audit dibentuk untuk memantau pelaksanaan audit eksternal dan memfasilitasi komunikasi antara manajemen perusahaan dengan auditor eksternal. Fungsi pengawasan komite audit adalah untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara perusahaan dan auditor eksternal, yang bisa mengurangi independensi auditor dan berdampak pada kualitas audit. Penelitian (Yolanda et al., 2019) menyatakan bahwa peran komite audit memperlemah pengaruh positif audit tenure terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mempertanyakan independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan klien, seiring dengan berjalannya waktu audit. Namun, penelitian (Rahman, 2019) menyatakan bahwa komite audit memperkuat efek positif dari lamanya masa kerja auditor terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin lama auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, mereka menjadi lebih mampu dalam mendeteksi tanda-tanda manipulasi atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan oleh perusahaan klien. Disisi lain, penelitian (Sukirman & Asih, 2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak memoderasi pengaruh atas reputasi dari KAP terhadap kualitas audit. Namun, penelitian (Farahdiba, 2021) mengatakan bahwa komite audit memoderasi hubungan reputasi kantor akuntan audit terhadap kualitas audit.

Dari penelitian-penelitian diatas, hasil yang didapat masih beragam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memperluas penelitian sebelumnya mengenai audit tenure, ukuran KAP, komite audit, dan kualitas audit. Dimana pada penelitian sebelumnya belum fokus pada audit tenure dan

ukuran KAP yang dimoderasi oleh komite audit. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan saham IDX30 dikarenakan saham perusahaan memiliki kapitalisasi yang besar di pasar modal Indonesia dan saham yang diperdagangkan tergolong baik untuk investasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Kualitas Audit dimoderasi oleh Komite Audit.”

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) mencerminkan kerangka kerja kontrak yang terjalin antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam konteks praktis perusahaan, prinsipal umumnya merujuk kepada investor atau pemilik perusahaan, sementara agen adalah representasi dari manajemen perusahaan. Teori agensi menggambarkan bahwa interaksi antara prinsipal dan manajemen menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dapat menghasilkan moral hazard, di mana manajemen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya di atas kepentingan prinsipal karena memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi.

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. Untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak agen maka prinsipal membutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor eksternal. Auditor bertugas untuk melakukan pengawasan dan memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh agen, sehingga laporan keuangan yang diberikan kepada pihak principal bersifat akurat dan wajar.

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang dapat mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit didasarkan pada standar yang menetapkan kriteria atau ukuran untuk kualitas pelaksanaan dan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai melalui prosedur yang relevan. Audit merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai berbagai kejadian dan tindakan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memanfaatkannya dan pihak-pihak yang terkait.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material atau penyajian yang salah dalam laporan keuangan (Inayah & Prasetyo, 2020). Semakin baik kualitas audit, semakin besar kemungkinan laporan keuangan akan disajikan dengan akurasi tinggi. Ini akan memastikan pengungkapan yang tepat dan mengurangi kesalahan informasi antara manajemen dan investor (Setiawati et al., 2021). Kualitas audit dianalisis menggunakan variabel dummy yang mengevaluasi kecenderungan auditor dalam memberikan pendapat mengenai kelangsungan usaha. Bila auditor memberikan pendapat *going concern*, itu diberi nilai 1, sementara pendapat lainnya diberi nilai 0 (Hartono & Laksito, 2022).

Audit Tenure

(Rinanda & Nurbaiti, 2018) menjelaskan bahwa Audit Tenure adalah periode dimana KAP terikat dengan klien untuk memberikan layanan audit, yang bisa diartikan sebagai durasi hubungan antara auditor dan klien. Audit tenure merujuk pada lamanya kesepakatan kontrak antara KAP dengan klien yang sama selama periode yang berkepanjangan. Jangka waktu yang panjang antara KAP dan klien dapat meningkatkan pemahaman KAP atau auditor terhadap bisnis perusahaan, memungkinkan mereka merancang program audit yang lebih efektif. Namun, sebaliknya, hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dapat menghasilkan kedekatan yang berpotensi mengurangi independensi auditor. Hal ini dapat mengakibatkan kebutuhan untuk membatasi durasi hubungan audit dengan menerapkan rotasi auditor sebagai salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas audit (Budiantoro et al., 2021). Audit yang efektif dan berkualitas tinggi akan memengaruhi kualitas laporan keuangan, dan dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk membuat keputusan investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Elevendra & Helma Yunita, 2021).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran dari KAP merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai dimensi dari suatu KAP (Wardana & Challen, 2018). KAP yang besar biasanya dapat dikenali melalui waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dan tingkat keunggulan yang tercapai. Efisiensi dalam menyelesaikan audit adalah tanda dari KAP yang memiliki kualitas tinggi dan berkomitmen untuk memelihara reputasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. KAP memiliki tanggung jawab sebagai lembaga independen yang melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang dipersiapkan oleh tim manajemen perusahaan. Kualitas KAP dinilai berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh para akuntan dalam melakukan audit serta tingkat kepercayaan publik terhadap KAP tersebut. Evaluasi terhadap KAP juga mencakup kinerja auditor dalam menghasilkan temuan yang akurat selama pemeriksaan laporan keuangan, dengan mematuhi standar akuntansi yang relevan dan berlaku. KAP yang memiliki reputasi yang baik sering diakui dengan prestisiusnya dan dianggap mampu memberikan layanan secara independen dan profesional kepada kliennya (Sinaga & Singa, 2019). Ukuran sebuah KAP dalam penelitian ini diukur berdasarkan apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big Four atau Non-Big Four. Jika perusahaan diaudit oleh Big Four, nilainya akan dianggap sebagai 1 sedangkan jika diaudit oleh Non-Big Four nilainya akan dianggap sebagai 0 (Hartono & Laksito, 2022).

Komite Audit

Menurut (Arkaputra & Hidayah, 2022), komite audit merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengawasi aktivitas akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan. Tugas utama mereka meliputi melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebuah komite audit yang taat, berdedikasi, dan mandiri merupakan salah satu aspek pengawasan kepentingan umum yang paling efektif. Menurut penelitian oleh Safriliana & Muawanah (2019), komite audit adalah sebuah tim anggota yang ditugaskan untuk menjalankan tugas-tugas spesifik. Definisi tersebut juga diperkuat oleh (Artawijaya & Putri, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan personal atau keuangan dengan perusahaan dan manajemen perusahaan. Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa auditor tetap menjaga independensinya dan memberikan kontribusi kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap kinerja direksi (Yolanda et al., 2019). Komite audit diukur dengan melihat keberadaan komite audit pada perusahaan yang disajikan pada laporan tahunan atau annual report. Perusahaan diberi nilai 1 jika mempunyai komite audit dan akan diberikan nilai 0 jika perusahaan tidak mempunyai komite audit (Hartono & Laksito, 2022).

Penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk merangkai kerangka penelitian yang baru. Hal ini bertujuan untuk memahami pencapaian yang telah dicapai oleh para peneliti sebelumnya, serta untuk memberikan gambaran dan perbandingan yang dapat mendukung upaya penelitian berikutnya dalam bidang yang sama. Menurut (Hartono & Laksito, 2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit" menunjukkan hasil bahwa audit tenure, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit *The Effect of Fee Audit, Audit Committees, Audit Rotation on Audit Quality*" menunjukkan hasil bahwa fee audit dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Qatrunnada & Sundari, 2021) dengan judul penelitian "Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit" menunjukkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, reputasi KAP dan auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit fee memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dan audit fee tidak mampu memoderasi pengaruh auditor switching dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Renaningtyas, 2020) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit" menunjukkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Audit tenure adalah durasi kerja sama antara auditor dan perusahaan yang diaudit (auditee). Lama kerja sama yang berlebihan bisa menciptakan ikatan yang kuat antara auditor dan klien, yang mungkin memengaruhi kualitas audit. Tenure auditor mencerminkan lamanya hubungan antara auditor dan klien tersebut (Junaedi & Nurdiono, 2016). Tenure auditor yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas dan sudah berkembang dari waktu ke waktu. Seorang auditor yang handal harus memenuhi standar kompetensi dan independensi yang tinggi. Independensi memegang peran krusial dalam menilai keberhasilan audit. Hal ini mencakup kemampuan untuk bertindak secara objektif dan menjaga integritas tanpa memihak. Sikap independen auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lamanya perikatan audit (tenure) antara auditor dengan suatu perusahaan klien (Qodriyah, 2016).

Lama masa audit menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas audit karena dapat mengurangi kemandirian auditor selama proses audit. Jika masa audit terlalu singkat, kualitas audit cenderung tidak optimal, sementara masa audit yang lebih lama dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Akan tetapi, masa audit yang panjang juga berpotensi menciptakan hubungan khusus antara auditor dan klien perusahaan, yang mungkin mengurangi kemandirian auditor dan dampaknya terhadap kualitas audit.

Penelitian (Wisanggeni & Ghazali, 2017) mengatakan bahwa lamanya audit tenure yang terjadi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa jabatan audit, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit

Ada dua kategori dalam membedakan ukuran KAP, yaitu KAP yang terafiliasi dengan Big 4 dan yang tidak. Semakin besar KAP, Semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan disebabkan oleh tingkat pengalaman dan keahlian dalam meneliti laporan keuangan dari beragam perusahaan. Sebuah perusahaan memilih akuntan publik berdasarkan kemampuan, profesionalisme, dan pengalaman auditor yang tersedia. Menurut Pham et al., (2017), penelitian juga menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi karena independensi mereka tidak bergantung pada situasi ekonomi khusus dari klien mereka, sehingga hasil audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Penelitian (Muliawan & Surjana, 2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Komite Audit Memoderasi Hubungan Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang didirikan oleh dewan direksi dengan tujuan untuk mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, serta melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Arkaputra & Hidayah, 2022). Komite audit juga berperan dalam memengaruhi kualitas audit dengan mempertimbangkan pengalaman dalam akuntansi dan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal, terutama terkait pelaporan keuangan. Komite audit juga memiliki pengetahuan tentang standar auditing dan akuntansi. Jika ada kesalahan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, baik disengaja maupun tidak, komite audit dapat mengidentifikasinya. Hubungan yang baik antara komite audit dan akuntan publik memfasilitasi pencarian solusi untuk masalah yang muncul selama proses audit. Ini dapat mendorong peningkatan kualitas audit yang signifikan.

Hubungan antara durasi atau masa kerja auditor dengan klien memengaruhi kualitas audit. Semakin lama auditor bekerja dengan klien, kualitas audit cenderung meningkat karena pengetahuan auditor tentang klien dan industri tempat klien beroperasi akan bertambah seiring berjalannya waktu. Namun, semakin lama periode kerja auditor dengan klien juga dapat mengakibatkan kecenderungan auditor untuk lebih dekat dengan manajemen perusahaan, yang mungkin merugikan independensi auditor. Dengan adanya komite audit sebagai entitas independen

dari internal perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan dan auditor eksternal, independensi auditor dapat dijaga dan kualitas audit dapat ditingkatkan.

Penelitian (Rahman, 2019) menyatakan bahwa komite audit dapat meningkatkan dampak positif dari masa jabatan audit terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin lama auditor melakukan audit terhadap laporan keuangan, semakin baik kemampuannya untuk mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi atau penyajian yang salah dalam laporan keuangan dari klien perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit

Komite Audit Memoderasi Hubungan Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Pembentukan komite audit bertujuan untuk mengawasi tata kelola perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap akuntan publik agar dapat mempertahankan kinerjanya dengan optimal. KAP yang terkenal sebagai Big Four dianggap memiliki reputasi yang baik dan auditor yang profesional dalam melakukan audit laporan keuangan. Selain itu, peran komite audit sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan dengan melibatkan pihak eksternal, sehingga audit laporan keuangan dapat menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipercaya. Semakin sering komite audit bertemu, semakin efektif mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini akan meningkatkan kualitas audit, dan dengan frekuensi pertemuan yang tinggi, komite audit dapat lebih mengontrol perusahaan untuk memastikan kualitas audit yang optimal (Saepudin et al., 2018).

Penelitian (Farahdiba, 2021) dan (Charmila, 2022) menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi dan memperkuat atas hubungan reputasi kantor akuntan audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komite audit memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, mencari teori dan generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini audit tenure dan ukuran KAP adalah variabel independen, kualitas audit adalah variabel dependen, serta komite audit adalah variabel moderasi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didefinisikan sebagai informasi yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan disediakan untuk digunakan oleh masyarakat (Kuncoro, 2011). Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016 hingga 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX 30 yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan IDX 30 selama tahun 2016-2021 yang sesuai dengan kriteria peneliti.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Fokus utama penelitian adalah variabel dependen, yang dalam konteks ini adalah kualitas audit. Variabel independen, di sisi lain, adalah faktor-faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam studi ini adalah masa jabatan audit dan ukuran KAP. Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (menguatkan atau melemahkan) korelasi antara variabel independen dan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit.

Penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis moderasi dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Moderat. Analisis regresi logistik dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel biner, yang memiliki dua nilai yang mewakili keberadaan atau ketiadaan suatu peristiwa, sering kali direpresentasikan dengan angka 0 atau 1. Analisis dilakukan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25 for Windows*.

HASIL

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	96	1,00	6,00	3,3021	1,70522
Ukuran KAP	96	,00	1,00	,9062	,29301
Kualitas Audit	96	,00	1,00	,1875	,39236
Komite Audit	96	,38	1,50	,6079	,18391
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijeaskan bahwa nilai rata-rata dari audit tenure adalah 3,3021, nilai maksimumnya 6,00, nilai minimumnya 1,00 serta nilai dari standar deviasinya adalah 1,70522. Nilai rata-rata dari dari Ukuran KAP adalah 0,9062, nilai maksimumnya 1,00, nilai minimumnya 0,00 serta nilai dari standar deviasinya adalah 0,29301. Kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1875, nilai maksimumnya 1,00, nilai minimumnya 0,00 dan nilai standar deviasinya adalah 0,39236. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6079, nilai maksimumnya 1,50, nilai minimumnya 0,38 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,18391.

Tabel 2 Uji Kelayakan Dari Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,012	8	,934

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Tabel 3 Uji Keseluruhan Dari Model

Iteration History,a,b,c,d						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Ukuran KAP	Komite Audit
Step 1	1	87,547	-1,075	-,013	-1,233	1,622
	2	85,824	-1,475	-,024	-1,584	2,389
	3	85,795	-1,545	-,028	-1,635	2,526
	4	85,795	-1,546	-,028	-1,636	2,529
	5	85,795	-1,546	-,028	-1,636	2,529

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Menurut tabel 2, nilai -2 Log Likelihood awal (pada blok nomor = 0) adalah 93,370, sementara tabel 3 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood akhir (pada blok nomor = 1) sebesar 87,547. Ini menandakan penurunan sebesar 5,823 dalam nilai -2 Log Likelihood antara awal dan akhir. Dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan sesuai dengan data, dan penambahan variabel independen telah meningkatkan kualitas model regresi, atau dengan kata lain, hipotesis nol dapat diterima.

Tabel 4 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85,795	,069	,111

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah 0,111, menandakan bahwa 11,1% dari variabilitas dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh audit tenure dan ukuran KAP. Sisanya, sebesar 88,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Opini Lain	Opini Going Concern		
Observed					
Step 1	Kualitas Audit	Opini Lain	77	1	98,7
		Opini Going Concern	15	3	16,7
	Overall Percentage				83,3

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil prediksi untuk perusahaan yang mendapatkan Opini Going Concern adalah 15/3 atau 16,7%. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini lain menunjukkan hasil prediksi sebesar 77/1 atau 98,7%. Dengan demikian ketepatan prediksi dari seluruh model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasil dari proksi opini auditor sebesar 83,3%.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Audit Tenure	-,028	,168	,027	1	,868	,972	,699	1,353
	Ukuran KAP	-1,636	,810	4,080	1	,043	,195	,040	,953
	Komite Audit	2,529	1,395	3,289	1	,070	12,543	,815	192,953
	Constant	-1,546	1,047	2,183	1	,140	,213		

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

$$Y = -1,546 - 0,028X_1 - 1,636X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- 1,546 = Konstanta, nilai -1,546 menunjukkan rata-rata kualitas audit apabila tidak ada variabel X1 dan X2 maka variabel kualitas audit akan terjadi -1,546.
- 0,028X1 = Koefisien Regresi 1, nilai -0,028 artinya kualitas audit akan meningkat sebesar -0,028 satuan untuk setiap tambahan satu satuan audit tenure.
- 1,636X2 = Koefisien Regresi 2, nilai -1,636 artinya kualitas audit akan meningkat sebesar 0,309 satuan untuk setiap tambahan satu satuan Ukuran KAP.
- ε = Residual Error

Berdasarkan tabel diatas dan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikansi dari audit tenure (X1) adalah $0,868 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa audit tenure tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Tingkat signifikansi dari ukuran KAP (X2) adalah $0,043 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 7 Hasil uji *Moderate Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,478	,138		3,458	,001
	Audit Tenure	-,089	,085	-,386	-1,049	,297
	Ukuran KAP	-,131	,359	-,098	-,366	,716
	Audit Tenure*Komite Audit	,143	,136	,483	1,049	,297
	Ukuran KAP*Komite Audit	-,299	,592	-,193	-,505	,614

Sumber : Hasil SPSS yang diolah (2023)

Berdasarkan persamaan *Moderate Regression Analysis* yang didapatkan berdasarkan data diatas :

$$Y = 0,478 - 0,089X_1 - 0,131X_2 + 0,143Z_1 - 0,299Z_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- 0,478 = Konstanta, nilai 0,478 menunjukkan rata-rata kualitas audit apabila tidak ada variabel X1 dan X2 maka variabel kualitas audit akan terjadi 0,478.
- 0,089X1 = Koefisien Regresi 1, nilai -0,089 artinya kualitas audit akan meningkat sebesar -0,089 satuan untuk setiap tambahan satu satuan audit tenure.
- 0,131X2 = Koefisien Regresi 2, nilai -0,131 artinya kualitas audit akan meningkat sebesar -0,131 satuan untuk setiap tambahan satu satuan ukuran KAP.
- 0,143Z1 = Koefisien Regresi 3, nilai 0,143 artinya kualitas audit akan menurun sebesar 0,143 satuan untuk setiap tambahan satu satuan dari perkalian variabel audit tenure dengan komite audit.
- 0,299Z2 = Koefisien Regresi 4, nilai -0,299 artinya kualitas audit akan menurun sebesar -0,299 satuan untuk setiap tambahan satu satuan dari perkalian variabel ukuran KAP dengan komite audit.
- ε = Residual Error

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,868. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. (Rinanda & Nurbaiti, 2018) menyatakan bahwa “Audit Tenure adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara KAP dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien”. Audit tenure merujuk pada periode waktu di mana sebuah KAP telah memberikan layanan audit kepada klien yang sama untuk jangka waktu yang berkepanjangan. Lamanya hubungan ini tidak selalu menjadi indikator kualitas hasil audit. Para auditor junior tidak dapat memengaruhi kualitas audit karena mereka dipilih oleh KAP yang bersangkutan dengan mematuhi etika yang ketat dan prosedur audit yang sesuai, serta menjaga jarak yang profesional dengan klien mereka. Selain itu, mereka juga harus memelihara reputasi baik KAP tempat mereka bekerja. Panduan kualitas audit yang disusun oleh IAPI mewajibkan setiap akuntan publik untuk memastikan kualitas audit dengan berbagi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan terus melaporkan kesalahan atau ketidaksesuaian yang ditemukan dalam proses audit, sehingga menegaskan bahwa standar ini bertujuan untuk menjaga kualitas audit tanpa dipengaruhi oleh hubungan yang telah terjalin antara auditor dan kliennya.

Menurut teori agensi, ketika auditor independen ditugaskan untuk melakukan audit atas nama klien, ini akan menyebabkan peningkatan biaya agensi. Pelayanan audit dapat menciptakan ketergantungan antara perusahaan akuntansi dan kliennya, karena perusahaan akuntansi akan berusaha memenuhi harapan klien. Ketika klien merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sebuah perusahaan akuntansi, mereka cenderung memilih untuk terus bekerja dengan perusahaan yang sama. Ini dapat mengakibatkan pengurangan independensi dan objektivitas auditor, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa lamanya masa kerja auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. Perusahaan tetap menggunakan jasa kantor akuntan yang sama untuk mengaudit laporan keuangan mereka (Normasyhuri et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda & Nurbaiti, 2018) & (Darmawan, 2021) mereka menyatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama KAP dan perusahaan klien menjalin hubungan audit, yang tercermin dalam nilai audit tenure yang semakin besar, tidak berdampak negatif pada kualitas audit. Namun, regulasi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 menetapkan batasan waktu untuk periode audit. Menurut regulasi ini, perikatan audit antara KAP dan perusahaan klien tidak boleh melebihi 6 tahun buku berturut-turut, sedangkan untuk perikatan audit oleh akuntan publik tidak boleh melebihi 3 tahun buku berturut-turut.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran sebuah KAP adalah indikator yang dipakai untuk menilai besarnya atau kecilnya sebuah KAP (Wardana & Challen, 2018). KAP yang besar bisa dikenali dari kecepatan penyelesaian audit dan kualitas yang tinggi dalam hasilnya. Kecepatan dalam proses audit adalah salah satu metode yang menunjukkan KAP memiliki reputasi yang kuat. Reputasi sebuah KAP memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu audit karena masyarakat cenderung lebih percaya pada hasil audit yang dilakukan oleh akuntan yang bekerja di KAP yang terkemuka. Bahkan, ketika KAP tersebut termasuk dalam big four dan memiliki reputasi yang sangat baik dalam hal sumber daya, teknologi audit, dan jumlah klien, hal tersebut dapat mendorong auditor untuk melakukan tugas mereka dengan profesionalisme dan independensi yang lebih tinggi.

KAP yang terkenal dengan reputasi yang baik akan termotivasi untuk meningkatkan standar kualitas audit. Teori agensi dapat menangani konflik keagenan yang timbul; perusahaan lebih cenderung mempercayai auditor terkemuka yang terafiliasi dengan Big Four untuk menyusun laporan keuangan mereka. Perusahaan yang menggandeng auditor dari KAP yang terkenal dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan menjalankan tugasnya dengan

profesionalisme. Keberadaan reputasi memaksa KAP untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi demi melindungi dan memelihara reputasi baik mereka. Menurut (Pham et al., 2017), KAP yang besar cenderung memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi, karena independensinya tidak bergantung pada situasi ekonomi spesifik dari kliennya. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP besar tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aldona & Trisnawati, 2018) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena KAP besar termasuk KAP big four, cenderung memberikan hasil audit yang lebih baik karena mereka memiliki reputasi yang harus dijaga dan sumber daya yang cukup untuk menjalankan proses audit dengan efisien, memungkinkan mereka untuk melakukan prosedur audit secara lebih cepat dan efektif.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari interaksi audit tenure dan komite audit terhadap kualitas audit sebesar 0,297. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Komite audit masih belum bisa efektif mengelola durasi audit untuk meningkatkan mutu audit karena adanya keharusan rotasi akuntan publik. Hal ini membuat akuntan publik memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan audit perusahaan dan sistem, mendorong inovasi, serta meningkatkan kewaspadaan dalam proses audit. Akibatnya, peran komite audit dalam pengawasan tidak begitu signifikan. Hasil ini tidak mematuhi prinsip pemantauan dalam teori keagenan, yang mengamanatkan pembentukan komite audit untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan mengontrol kinerja akuntan publik guna memastikan kualitasnya tetap terjaga. Namun, tugas komite audit terbatas pada memberikan saran kepada dewan komisaris terkait penunjukan auditor eksternal, tanpa mempertimbangkan durasi hubungan antara KAP tertentu dengan perusahaan (Apriani & Megawati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019) menyatakan bahwa peran komite audit memperlemah pengaruh positif audit tenure terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mempertanyakan independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan klien, seiring dengan berjalannya waktu audit.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari interaksi ukuran KAP dan komite audit terhadap kualitas audit sebesar 0,614. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Temuan dari penelitian tersebut menantang pandangan yang dikemukakan dalam teori keagenan tentang peran komite audit dalam mengawasi keterlibatan emosional yang berlebihan antara KAP dan manajemen. Hadirnya koite audit ternyata tidak dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Kurangnya moderasi dalam hubungan antara keberadaan komite audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit mungkin disebabkan oleh tidak adanya perbedaan yang mencolok dalam komposisi anggota komite audit, terlepas dari ukuran perusahaan, baik kecil maupun besar. Menurut penelitian Nurul Fitri Nadia (2015), menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang semakin banyak dalam sebuah perusahaan tidak hanya sekadar menunjukkan jumlahnya, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota. Dalam konteks ini, semakin besar perusahaan, semakin diperlukan keberadaan anggota komite audit yang lebih banyak, tidak hanya sebanding atau bahkan kurang dari perusahaan berskala kecil. Peran komite audit juga dibatasi hanya pada memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris. Apabila perusahaan besar mengalami kesulitan finansial dan ada desakan untuk mendapatkan pandangan positif dari auditor eksternal mengenai kelangsungan usaha, komite audit hanya dapat menyarankan kepada dewan komisaris. Namun, keputusan akhir tetap ditentukan oleh dewan komisaris dan tidak oleh komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farahdiba, 2021) bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh audit tenure dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu : Audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit. Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan pembahasan yang sama yaitu : Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan menambahkan jumlah variabel independen atau variabel lainnya. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dengan tujuan agar memperbanyak jumlah sampel yang digunakan sehingga lebih mewakili kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran yang berbeda agar hasil penelitian lebih bervariasi.

REFERENSI

- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2019). PENGARUH TENUR AUDIT , UKURAN KAP, ROTASI AUDIT,DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Seminar Nasional Dan The 5thcall For Syariah Paperuniversitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andriani, Ferdiansyah & Ritonga, Ferdiansyah (2020). KUALITAS AUDIT: ANALISIS BERDASARKAN FAKTOR AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE. In *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*.
- Apriani, T., & Megawati. (2019). PENGARUH TENURE KAP DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN DIMODERASI KOMITE AUDIT. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2).
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT FEE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TERJADINYA AUDITOR SWITCHINGDENGAN DIMODERASI OLEH REPUTASI AUDITOR(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 46–62.
- Artawijaya, I. G. N., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA PERGANTIAN AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1716–1743.
- Charmila, V. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Fee Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Research In Business, Economics, And Education*, 3(5).
- Darmawan, M. S. (2021). PENGARUH AUDIT FEE, AUDITTENURE, AUDIT DELAYDAN AUDITORSWITCHINGPADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 10(5).

- Elevendra, D., & Helma Yunita, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. In *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 1). Online. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea)
- Farahdiba, A. F. (2021). Pengaruh Tenure KAP Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Pontianak.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, SPESIALISASI AUDITOR, KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 11(1), 1–12.
- Inayah, J. Z., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effect Of Audit Committee Effectiveness And Audit Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In (2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan (JRAK)*, 5(2), 96–108.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.
- Junaedi, & Nurdiono. (2016). In P. Hartadi, Ph.D., M.M., CPA., Kualitas Audit "Perspektif Opini Going Concern" (Pp. 39-46). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/)
- Muliawan, E. K., & Surjana, I. K. (2017). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTANPUBLIK, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21(1), 534–561.
- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit Dalam Hubungan Audit Tenure Dan Reputasi KAP Dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kapterhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi TIRTAYASA*, 2(2).
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation And Audit Quality: The Case Of Listed Companies In Vietnam. *Asian Journal Of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Qodriyah. (2016). Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit. *Journal : Universitas Negeri Semarang*, 1-154.
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). PERAN AUDIT FEE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Rahman, R. (2019). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, TENURE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI*

VARIABEL PEMODERASI(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015).

- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52.
- Renaningtyas, A. (2020). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 73–80. <https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/MAX>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). THE EFFECT OF AUDIT TENURE, FEE AUDIT, AUDIT FIRM SIZE, AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY (Study On Manufacturing Company Various Industries Subsector On Indonesia Stock Exchange Year 2012-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2).
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Prosiding Akuntansi Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(1).
- Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D. (2021). THE EFFECT OF WORKLOAD AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT COMMITTEE QUALITY AS MODERATING VARIABLE. *Equilibrium*, 10(1).
- Sinaga, J. G., & Singa, V. C. (2019). The Effect Of Audit Firm Age And Audit Tenure On Audit Quality (An Empirical Study On Trusted Company Awardees Listed In Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293–1314. <https://Doi.Org/10.35974/IsC.V7i1.1978>
- Sukirman, S., & Asih, P. (2021). Influence Of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, And Workload On The Audit Quality With The Audit Committee's Effectiveness As The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25–36. <https://Doi.Org/10.15294/Jda.V13i1.28925>
- Wardana, R., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching The Effect Of Audit Firm Size, Firm Size And Audit Opinion To Auditor Switching. *MAJALAH SAINSTEKES*, 5(2), 112–121.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). PENGARUH AUDITOR RELATIONSHIPS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(1), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/5](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/5)